

Aktualisasi Nilai Al-Qur'an Bagi Generasi Muda yang Berkualitas dan Berwawasan

Prapti Octavia Ningsih¹, Eko Parnandes², Tantri Wulandari³, Nor Ainun⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Indonesia

Email: ¹praptioktavia@gmail.com, ²ekoparnandes@gmail.com, ³wulandaritantri002@gmail.com,

⁴norainun120320@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Quran melalui kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) untuk membentuk generasi muda yang berwawasan dan berkualitas. Pengabdian masyarakat ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek pengabdian masyarakat berjumlah 85 peserta. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian masyarakat ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi. Dari pengabdian masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktualisasi Al-Qur'an melalui kegiatan MTQ di Desa Sosokan Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara berjalan dengan baik selama kegiatan berlangsung. Dengan tiga kegiatan utama yang sudah terorganisir dengan baik, yaitu kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu peningkatan pengetahuan komunitas dengan mengadakan kegiatan MTQ dengan mengombinasikan ceramah, pelatihan, dan kompetisi untuk meningkatkan kecintaan serta pemahaman terhadap Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya program pembinaan lanjutan setelah MTQ selesai, keterbatasan jumlah Pembina yang kompeten serta minimnya fasilitas pendukung. Adapun faktor pendukung yaitu adanya dukungan tokoh agama dan masyarakat, motivasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan MTQ, serta adanya pembinaan rutin. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana MTQ tidak hanya menjadi ajang lomba, tetapi juga sebagai media untuk membangun kesadaran keislaman dan memperkuat nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Aktualisasi, Generasi Muda, Nilai Al-Qur'an.

Abstract

This community service aims to actualize the values of the Qur'an through the Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) activity to form a young generation with insight and quality. This community service uses descriptive qualitative research with a case study approach. The subjects of community service are 85 participants. Data collection techniques in this community service are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses triangulation. From the community service, it can be concluded that the increase in the actualization of the Qur'an through the MTQ activity in Sosokan Village, Ulu Rawas District, Muratara Regency went well during the activity. With three main activities that have been well organized, namely preparation activities, implementation activities, and evaluation activities. The implementation method used is increasing community knowledge by holding MTQ activities by combining lectures, training, and competitions to increase love and understanding of the Qur'an. The inhibiting factors are the lack of follow-up coaching programs after the MTQ is completed, the limited number of competent coaches, and the lack of supporting facilities. The supporting factors are the support of religious and community leaders, motivation and enthusiasm of participants in participating in MTQ activities, and routine coaching. Recommendations for further researchers are to provide broader insight into how MTQ is not only a competition event, but also a medium to build Islamic awareness and strengthen the values of the Qur'an in everyday life.

Keywords: Actualization, Young Generation, Values.

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah penerus harapan bagi kemajuan suatu bangsa (Akib, 2024). Generasi ini tidak hanya akan mewarisi budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tetapi juga memegang peran penting dalam membentuk identitas dan moralitas masyarakat di masa depan (Rahtikawati & Afifi, 2021). Oleh karena itu, pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai Al-Qur'an yang sangat diperlukan untuk mencetak generasi yang berkualitas. Salah satu sumber utama untuk membangun karakter ini adalah Al-Quran yang mengandung petunjuk hidup bagi setiap aspek kehidupan (Rahman, 2022). Al-Quran sebagai sumber wahyu Ilahi memberikan panduan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga dengan aspek moral, sosial, dan budaya yang membentuk karakter manusia (Azwar, 2018).

Beberapa tahun belakangan, antusiasme generasi muda di Desa Sososkan terhadap pembelajaran dan pengamalan Al-Qur'an mengalami penurunan yang cukup signifikan. Indikasi ini terlihat dari minimnya partisipasi remaja dalam aktivitas keagamaan seperti pengajian rutin, TPA, serta kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam Islam yang perlu dikenalkan dan dikuatkan sejak usia dini. Penurunan minat ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti dominasi media digital, kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Apabila hal ini dibiarkan terus berlanjut, dikhawatirkan akan berdampak pada krisis spiritual dan moral generasi penerus di Desa tersebut. Hal ini menjadikan kekhawatiran bagi tokoh agama dan orang tua yang menginginkan pendidikan agama untuk anaknya. Ditambah motivasi anak yang menurun dikarenakan banyaknya pengaruh gadget. Teknologi dan globalisasi menawarkan kemudahan, tetapi juga membawa dampak negatif terhadap moral dan spiritualitas generasi muda (Fitriya & Syafi, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan motivasi generasi muda kepada sumber nilai yang hakiki, serta dukungan orang tua kepada anaknya dari segi waktu dan arahan (Sofa & Nurhamsalim, 2025).

Aktualisasi nilai-nilai Al-Quran bagi generasi muda bukan hanya terbatas pada aspek ibadah saja, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Karim et al., 2023). Salah satu upaya yang dinilai efektif untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Quran adalah melalui kegiatan *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) (AM, 2019). MTQ bukan hanya sekedar kompetisi membaca dan menghafal Al-Quran, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkenalkan, memotivasi dan mengamalkan ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an serta sebagai wadah pembinaan karakter yang komprehensif (Setiaji et al., 2022). Sayangnya, di Desa Sososkan MTQ baru diadakan kembali setelah 20 tahun, hal ini merupakan suatu kondisi yang memunculkan tantangan baru dalam membangkitkan kembali kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Al-Quran bagi generasi muda setempat.

Keterlambatan dalam mengadakan MTQ ini bisa menjadi dampak pada kurangnya pemahaman generasi muda tentang pentingnya mengaktualisasikan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan (Ulayya, 2019). Al-Quran mengajarkan banyak nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedamaian, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, Allah berfirman, "*Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*" (QS. Al-Baqarah: 2). Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Quran adalah petunjuk hidup yang dapat membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan godaan. Oleh karena itu, dengan diadakannya MTQ kembali di desa ini, diharapkan akan terjadi revitalisasi semangat atau motivasi generasi muda untuk lebih dekat dengan ajaran Al-Quran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial (Baihaki, 2018).

Dalam kegiatan ini, dukungan dari seluruh masyarakat sangat diperlukan. Pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat harus bersinergi untuk memastikan bahwa MTQ dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi generasi muda. Selain itu, keluarga juga memiliki peranan yang tak kalah penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka (Amin & Saddam, 2024). Keluarga sebagai lingkungan pertama tempat anak belajar harus mampu memberikan teladan yang baik dan mengajarkan nilai-nilai Al-Quran dengan cara yang menyenangkan dan aplikatif (Ronaldi et al., 2023). Jika keluarga mampu menjadi tempat pertama yang menanamkan nilai-nilai tersebut, maka generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur (Baharuddin, 2018).

Dengan dimulainya kembali MTQ di daerah ini, diharapkan dapat menjadi sarana penting untuk mendalami, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Quran. Upaya ini dilakukan untuk mencetak generasi muda yang lebih berkualitas dan berwawasan dengan mengadakan pelatihan bagi masyarakat

yang menjadi panitia MTQ yang berkelanjutan. Meskipun MTQ di Desa Sosokan baru diadakan kembali setelah 20 tahun, kesempatan ini harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk membangkitkan kembali semangat generasi muda dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Quran.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan aktualisasi nilai Al-Qur'an dan memotivasi generasi muda untuk dekat dengan al Quran melalui kegiatan *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) untuk membentuk generasi muda yang berwawasan dan berkualitas di Desa Sosokan Kecamatan Ulurawas Kabupaten Muratara.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Abdussamad, 2015). Pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada aktualisasi nilai Al-Qur'an ditinjau dari pelaksanaannya dan dari segi faktor penghambat atau pendukungnya.

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Mukminin Desa Sosokan Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Muara Tara Provinsi Sumatera Selatan mulai tanggal 27 Desember s.d 29 Desember 2024. Adapun subjek Pengabdian masyarakat yang menjadi responden dalam pengabdian masyarakat ini sebanyak 85 peserta.

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu peningkatan pengetahuan komunitas dengan mengadakan kegiatan MTQ dengan mengombinasikan ceramah, pelatihan, dan kompetisi untuk meningkatkan kecintaan serta pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian masyarakat ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan keagamaan di Desa Sosokan, seperti pengajian rutin, kegiatan TPA, dan majelis taklim. Peneliti mencatat perilaku generasi muda dalam mengikuti kegiatan tersebut, tingkat kehadiran mereka, serta interaksi antara mereka dengan guru atau pembina. Observasi dilakukan selama periode waktu tertentu agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata dan konsisten.

Teknik Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap dalam koridor fokus penelitian. Informan utama meliputi guru-guru TPA, tokoh agama setempat, serta beberapa remaja dan orang tua. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkisar pada motivasi, kendala, persepsi, dan harapan mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Wawancara direkam (dengan izin informan) untuk keperluan analisis yang lebih mendalam.

Teknik Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, seperti daftar kehadiran TPA, notulen rapat keagamaan desa, arsip kegiatan keagamaan, dan dokumentasi foto kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti konkret mengenai perubahan yang terjadi dalam kegiatan keagamaan di desa tersebut dan berfungsi sebagai bahan analisis lebih lanjut guna meningkatkan kualitas program pada masa mendatang.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi untuk mengecek keabsahan temuan pengabdian. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru TPA, tokoh masyarakat, dan remaja. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya dari berbagai sudut pandang, sehingga menghasilkan analisis yang valid dan komprehensif.

Adapun tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu:

- 1) Tahap persiapan, pada tahap ini terdapat kegiatan koordinasi dengan pihak desa dan pemangku kepentingan; penyusunan jadwal kegiatan dan materi yang akan disampaikan; perekrutan peserta dan Pembina serta penyediaan fasilitas yang dibutuhkan.
- 2) Tahap Pelaksanaan, pada tahapan ini dilakukan penyampaian materi tilawah, tahfidz, dan tafsir secara sistematis; kemudian praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan langsung yang dikemas dalam berbagai ajang perlombaan.
- 3) Tahap Evaluasi, tahap ini dilakukan monitoring kegiatan dan evaluasi kegiatan. tahap ini merupakan tahap terakhir pada rangkaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Aktualisasi Nilai Al-Qur'an Melalui Kegiatan MTQ

Kegiatan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) di Desa Sosokan kembali diadakan setelah 20 tahun tidak dilaksanakan dan dilaksanakan kembali pada pengabdian masyarakat dan Pemuda Desa Sosokan. Acara ini dilaksanakan di area Masjid Al-Mukminin Desa Sosokan, yang diikuti oleh anak-anak Desa Sosokan yang berjumlah 85 peserta. Acara perlombaan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) dimulai dengan sambutan yang disampaikan oleh bapak Kepala Desa Sosokan yaitu Bapak Taridi, sebagai simbol telah dibukanya perlombaan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ). Bapak Taridi dalam sambutannya berharap dengan adanya kegiatan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) ini dapat melatih mental para anak-anak dalam seni membaca Al-Quran. Selain itu dengan adanya *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) ini akan mendapatkan bibit unggul nantinya. Harapan kedepan dengan dilaksanakannya *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) akan melahirkan para Qori dan Qoriah yang akan mengharumkan nama Desa Sosokan Kecamatan Ulu Rawas dan Kabupaten Muara Tara dimasa yang akan datang. Kegiatan perlombaan ini menjadi momen sebagai ajang silaturahmi dan membangkitkan semangat para generasi muda serta gemar untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Sosokan Kecamatan Ulurawas Kabupaten Muratara menunjukkan bahwa kegiatan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap pembelajaran dan pengamalan Al-Qur'an. hal ini terbukti dengan jumlah peserta mencapai 85 peserta dan 20 panitia penyelenggara.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya antusiasme yang tinggi dari peserta, panitia, dan masyarakat. Peserta menunjukkan kesiapan yang baik dalam setiap cabang lomba, seperti tilawah, adzan, hafalan surat pendek, dan sholawat. Hal ini mencerminkan adanya proses latihan dan pembinaan sebelumnya. Selain itu, interaksi antar peserta dan semangat kompetitif yang sehat menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Jumlah kehadiran peserta dan penonton juga menunjukkan keterlibatan masyarakat yang luas dalam mendukung kegiatan keagamaan ini.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, pembina, dan tokoh masyarakat dapat diketahui bahwa:

Menurut NM dan KH mengatakan bahwa:

"Pembinaan dari ustaz dan ustazah sangat membantu. Mereka membimbing kami setiap sore, ngajarin cara baca dengan tajwid yang benar. Saya juga jadi lebih rajin latihan di rumah"(NM)

"Iya, waktu latihan kadang bentrok sama tugas sekolah. Terus, setelah MTQ selesai, agak susah cari pembina yang bisa bantu latihan lagi seperti kemarin" (KH)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan membantu mereka meningkatkan kualitas tilawah dan hafalan. Namun, beberapa peserta juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu latihan dan kurangnya akses terhadap pembimbing yang berpengalaman setelah kegiatan berakhir.

Sedangkan menurut GB dan KL mengatakan bahwa:

"Kegiatan ini sangat bermanfaat. Anak-anak jadi semangat belajar. Mereka terlihat lebih serius selama latihan. Bahkan, anak-anak yang biasanya jarang datang ke TPA, jadi lebih rajin"(GB)

"Tantangannya itu ya keterbatasan waktu. Kadang anak-anak tidak bisa datang semua karena jadwal sekolah atau bantu orang tua di rumah. Juga, kami kekurangan pembina. Andai ada lebih banyak relawan, tentu pembinaannya bisa lebih maksimal"(KL)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan ini memberikan manfaat bagi anak-anak untuk semangat belajar. Namun, beberapa pembina juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi, seperti anak-anak banyak yang tidak bisa datang pada saat latihan dan kurangnya pembina agar lebih maksimal.

Menurut HH dan AH mengatakan bahwa:

“Ini kegiatan yang sangat positif. Saya melihat sendiri bagaimana anak-anak muda mulai antusias belajar agama. Ini harus terus didorong” (HH)

“Perlu ada tindak lanjut setelah MTQ. Jangan sampai semangat ini cuma sesaat. Harus ada program rutin, dan pembinaan lanjutan. Kalau bisa, libatkan juga lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat lebih luas lagi”(AH)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan ini memberikan motivasi positif dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan di kalangan generasi muda dan perlu adanya tindakan program rutin dan pembinaan lanjutan.

Dari wawancara yang dilakukan dengan peserta, pembina, dan tokoh masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan MTQ memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagian besar peserta merasa lebih termotivasi untuk belajar secara rutin setelah mengikuti pelatihan intensif selama kegiatan berlangsung. Pembina menyampaikan bahwa minat peserta untuk mengikuti latihan meningkat dibandingkan sebelumnya, dan banyak di antara mereka menunjukkan perkembangan signifikan dalam pelafalan dan pemahaman tajwid. Sementara itu, wawancara dengan tokoh masyarakat menyatakan bahwa kegiatan ini turut memperkuat budaya islami di desa, serta menjadi sarana silaturahmi antar warga. Mereka juga menilai bahwa MTQ menjadi ajang pembinaan karakter yang sangat penting bagi generasi muda. Meski demikian, beberapa narasumber juga menyampaikan perlunya tindak lanjut berupa program pembinaan rutin agar dampak dari kegiatan ini dapat terus berlanjut setelah acara selesai.

Dokumentasi pada kegiatan ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan dari sisi teknis maupun partisipatif. Foto dan video yang diambil selama kegiatan memperlihatkan keterlibatan aktif para peserta dan masyarakat. Terdapat dokumentasi visual yang menunjukkan suasana lomba yang tertib, penyampaian materi oleh pembina, serta sesi latihan yang dihadiri secara konsisten oleh peserta. Selain itu, data kehadiran peserta dan laporan kegiatan mencatat adanya peningkatan jumlah peserta dibandingkan tahun sebelumnya, serta beragamnya cabang lomba yang diikuti.

Adapun manfaat dari rangkaian kegiatan MTQ yang telah dilaksanakan di Desa Sosokan Kecamatan Ulurawas Kabupaten Muratara sebagai berikut:

Tabel 1. Manfaat Rangkaian Kegiatan MTQ

No	Cabang Lomba	Manfaat
1	Tilawah	a. Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. b. Mendorong generasi muda untuk memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. c. Meningkatkan kualitas bacaan dengan tajwid yang benar.
2	Adzan Subuh	a. Membiasakan untuk disiplin dalam ibadah khususnya shalat. b. Mengajarkan nilai tanggung jawab dalam menyerukan panggilan sholat.
3	Sholawat Vokal Grup	a. Menyebarkan pesan moral dan akhlak islam melalui seni. b. Memupuk kebersamaan dan kerjasama dalam menampilkan nilai-nilai islami secara kreatif.
4	Fashion Show (Muslim/Muslimah)	a. Mengajarkan pentingnya berpakaian sesuai dengan ajaran islam. b. Me unjukkan bahwa nilai-nilai islam dapat diterapkan dalam dunia modern dengan tetap menjaga syariat.
5	Hafalan Surat Pendek	a. Melatih daya ingat dan meningkatkan keimanan melalui hafalan ayat suci. b. Mendorong pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat dari setiap cabang lomba MTQ yang tercantum dalam Tabel 1 tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar tercermin dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan peserta, panitia, serta para pendamping kegiatan. Dapat diketahui bahwa dalam **cabang tilawah**, banyak peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang lebih baik. Hal ini didukung oleh pengakuan beberapa guru TPA yang menyatakan bahwa semangat belajar tilawah meningkat setelah adanya target tampil di MTQ. Para peserta juga mengungkapkan bahwa mereka lebih sering berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin, bukan hanya untuk lomba, tetapi juga sebagai bagian dari aktivitas harian mereka.

Cabang Adzan Subuh memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin di kalangan remaja. Dari wawancara dengan orang tua dan tokoh masjid, terlihat bahwa beberapa peserta yang sebelumnya jarang hadir di masjid, mulai membiasakan diri bangun lebih awal dan berlatih adzan. Hal ini juga mendorong mereka untuk lebih memahami makna adzan dan tanggung jawab spiritual yang melekat pada perannya sebagai muadzin muda.

Sementara itu, lomba Sholawat Vokal Grup menjadi ruang ekspresi yang sangat digemari. Selain melatih kekompakan tim, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral melalui seni yang disukai oleh kalangan muda. Pengamatan selama latihan dan pementasan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias, bahkan beberapa di antaranya berinisiatif menyusun lirik yang mengandung pesan kebaikan dan akhlak Islami. Ini memperlihatkan bahwa nilai dakwah bisa disampaikan secara kreatif dan menyenangkan.

Cabang Fashion Show Muslim/Muslimah memberi ruang baru bagi generasi muda untuk memahami bahwa berpakaian sesuai syariat bukanlah hal yang kuno atau membatasi ekspresi. Melalui lomba ini, para peserta diajak untuk menampilkan busana yang sopan namun tetap menarik dan modern. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta, kegiatan ini membantu mereka membentuk kepercayaan diri dalam mengekspresikan identitas Muslim yang positif di tengah pengaruh budaya populer.

Terakhir, dalam lomba Hafalan Surat Pendek, manfaat spiritual sangat terasa. Para peserta tidak hanya menunjukkan kemampuan menghafal, tetapi juga mulai memahami makna ayat-ayat yang mereka lantunkan. Beberapa guru TPA mengungkapkan bahwa kegiatan ini secara tidak langsung mendorong peserta untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat-surat pendek, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama.

Secara keseluruhan, setiap cabang lomba tidak hanya memberi ruang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan peningkatan keimanan generasi muda. Hal ini dibuktikan dengan perubahan perilaku, semangat baru dalam beribadah, serta munculnya kesadaran akan pentingnya menjadikan Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* dari Kolb (2017), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan seseorang. Dengan pendekatan kompetitif dalam MTQ, peserta lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Adapun cabang lomba *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) yang dilaksanakan di desa Sosokan sebagai berikut:



Gambar 2. Lomba Tilawah

Pada cabang perlombaan tilawah ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan bakat dalam membaca Al-Qur'an dan melantunkan nada yang indah sesuai dengan kaidah tajwid (Nuzula, 2024). Dalam kegiatan tilawah ini peserta mendapat respon positif. Peserta menguasai teknik membaca Al-Quran dengan baik, baik dalam hal tajwid maupun kemampuan melantunkan ayat-ayat Al-Quran dengan suara yang indah. Hal ini mencerminkan peningkatan kualitas spiritual, serta kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan mereka (Amin & Saddam, 2024).



Gambar 3. Lomba adzan Subuh

Lomba Adzan merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk mengukur keterampilan anak-anak dalam mengumandangkan adzan (Mahdayeni et al., 2025). Kegiatan lomba adzan ini bermanfaat untuk melatih anak-anak agar mampu menjadi seorang muadzin yang terlatih dalam mengumandangkan adzan sejak dini. Adapun adzan yang dikumandangkan adalah adzan subuh, karena adzan subuh memiliki lantunan yang berbeda. Dengan ketentuan lomba tersebut, peserta memiliki motivasi untuk menghafalkan do'a adzan serta lantunan adzan subuh dalam meningkatkan keterampilannya. (Fitriya & Syafi, 2022).



Gambar 4. Lomba Sholawat Vokal Grup

Lomba sholawat vocal grup merupakan kegiatan kompetisi yang mempertandingkan kemampuan bernyanyi grup dalam membawakan sholawat (pujian-pujian) kepada Nabi Muhammad SAW (Jannah, 2016).

Melalui kegiatan ini, peserta menyanyikan sholawat dengan kelompok yang telah ditentukan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan tradisi melantunkan sholawat, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Keindahan dalam melantunkan sholawat memberikan dampak emosional yang mendalam kepada peserta, sekaligus menguatkan karakter mereka sebagai generasi muda yang berbudi pekerti luhur (Ronaldi et al., 2023).



Gambar 5. Lomba Fashion Show

Lomba *fashion show* dengan tema muslim dan muslimah merupakan kegiatan yang mempertandingkan kreasi busana muslim dan muslimah yang sesuai dengan nilai-nilai islam (Nahwiyah et al., 2023). Kegiatan *fashion show* yang diselenggarakan dengan tema busana Islami memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran. Meskipun ini merupakan kegiatan yang lebih berfokus pada penampilan, namun tema busana yang diusung tetap menjaga prinsip-prinsip kesopanan dan kesederhanaan dalam berpakaian, sesuai dengan ajaran Islam (Jannah, 2016).



Gambar 5. Lomba Hafalan Surat Pendek

Lomba hafalan surat pendek merupakan kegiatan kompetisi yang mempertandingkan kemampuan menghafal dan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (Nurita & Perawironegoro, 2024). Dengan diadakannya lomba tersebut nantinya anak-anak desa sosokan mampu meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an, mengembangkan kesadaran akan pentingnya al-qur'an, dan membangun rasa percaya diri. Pada kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan daya ingat peserta terhadap ayat-ayat Al-Quran yang memiliki nilai moral dan spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi antara seni-budaya dan dakwah telah membuahkan kesuksesan dalam praktik dakwah itu sendiri. Kegiatan MTQ menunjukkan bahwa seni dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, baik secara teoritis maupun praktis, kompetisi Seni Baca Al-Qur'an memiliki keterkaitan erat dengan konsep dakwah (Heriyanto & Manahan, 2020).

Tujuan dari kompetisi tilawah Al-Qur'an adalah untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah melalui suara yang indah. Sementara itu, kompetisi hafalan Al-Qur'an bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar terus menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, kompetisi adzan subuh bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam melantunkan adzan dengan cara yang tepat, merdu, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kompetisi *fashion show* (tema muslim dan muslimah) bertujuan untuk menampilkan kreativitas dan keindahan busana yang tetap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Kompetisi hafalan surat pendek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek. Terakhir, kompetisi vocal grup bertujuan untuk mengasah kemampuan bermusik dan mempererat kerjasama tim dalam menyanyikan lagu-lagu secara bersama-sama.

Selain itu, dalam melihat kategori lomba dalam praktik seni membaca Al-Qur'an, kategori ini berkaitan dengan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dilantunkan dengan melodi yang merdu. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara MTQ dengan identitas agama Islam, yang memandang seni sebagai sarana untuk mengekspresikan keindahan nilai-nilai agama sebagai bagian dari dakwah (Anisyah & Siswanto, 2018). Praktik dakwah yang dipadukan dengan unsur seni merupakan pendekatan adaptif karena melibatkan intuisi manusia yang cenderung tertarik pada keindahan (Baihaki, 2018). Dengan kata lain, pesan dakwah yang disampaikan melalui seni yang mempesona akan lebih mudah meresap ke dalam hati pendengarnya (Baharuddin, 2018).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Desa Sosokan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan maupun hambatan kegiatan. Secara umum, faktor pendukung program ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, serta terlaksananya kegiatan secara terstruktur mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir.

Faktor yang mendorong keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah dukungan aktif dari tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, yang turut memberi semangat dan kontribusi dalam pembinaan maupun pelaksanaan lomba. Selain itu, antusiasme peserta, terutama anak-anak dan remaja, menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan membangun. Adanya pembinaan rutin sebelum lomba, baik di TPA maupun di lingkungan masjid, juga memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas peserta dari segi tilawah dan hafalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasrullah (2018) yang menyatakan bahwa MTQ mampu meningkatkan pemahaman keislaman dan kepercayaan diri peserta. Namun, Pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam aspek fasilitas dan pelatihan, yang menjadi faktor krusial dalam mendukung keberhasilan peserta.

Namun, di sisi lain, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah kendala yang patut menjadi perhatian. Salah satu hambatan utama adalah tidaknya ketersediaan program pembinaan lanjutan setelah MTQ dilaksanakan, sehingga peserta cenderung kehilangan arah dalam mempertahankan kemampuan yang telah diasah. Selain itu, keterbatasan jumlah pembina yang kompeten, terutama dalam aspek tajwid dan pelafalan yang benar, menjadi tantangan dalam menjaga kesinambungan pembelajaran. Fasilitas pendukung seperti ruang latihan, alat peraga, dan perlengkapan lomba juga masih tergolong minim, yang berdampak pada kurang optimalnya proses persiapan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada generasi muda yang berkualitas dan berwawasan melalui program kegiatan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ). Setelah diadakan kegiatan tersebut masyarakat mengalami beberapa perubahan positif seperti meningkatnya kesadaran, motivasi dan keimanan masyarakat terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Membangun kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, dan membangun generasi muda yang berkualitas serta berwawasan.

Kegiatan selanjutnya diharapkan panitia dapat menyelenggarakan kembali kegiatan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) di Desa Sosokan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai kalangan di desa, sehingga dapat memperluas dampak positifnya. Selain itu, panitia juga bisa mengadakan pelatihan lanjutan yang berfokus pada pengembangan teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan Pengabdian masyarakat Syaifuddin (2021) menekankan bahwa keberlanjutan pembinaan setelah MTQ sangat penting agar dampak positifnya tetap terlaksana. Oleh karena itu, untuk pengadaan program selanjutnya MTQ tidak hanya menjadi ajang perlombaan tahunan, tetapi juga bagian dari program pendidikan agama yang berkelanjutan.

Keberhasilan dari program ini adalah anak-anak dapat menampilkan kemampuan mereka diatas panggung untuk melatih mental dan ketanggapan mereka dihadapan halayak ramai. Sekaligus berbagai bidang perlombaan yang diadakan dalam acara ini seperti Tilawah, Adzan Subuh, Fashion show tema muslim muslimah, Sholawat Vokal Group, Hafalan Surah Pendek. Dalam kegiatan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) yang diadakan ini bukan hanya sebatas ajang kompetisi melainkan agar anak-anak yang ada didesa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif yang ditimbulkan setelah kegiatan ini adalah dapat menumbuhkan semangat anak sebagai generasi penerus pecinta Al-Qur'an dan lantunan Adzan yang merdu saat dikumandangkan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktualisasi Al-Qur'an melalui kegiatan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) di Desa Sosokan Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Murata berjalan dengan baik selama kegiatan berlangsung. Aktivitas-aktivitas yang berfokus pada aktualisasi nilai-nilai Al-Quran terbukti efektif dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berwawasan luas. Dengan tiga kegiatan utama yang terorganisir dengan baik yaitu, kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu peningkatan pengetahuan komunitas dengan mengombinasikan ceramah, pelatihan, dan kompetisi untuk meningkatkan kecintaan serta pemahaman terhadap Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya program pembinaan lanjutan setelah MTQ selesai, sehingga peserta kesulitan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya. Selain itu, keterbatasan jumlah pembina yang kompeten serta minimnya fasilitas pendukung. Adapun faktor pendukung yaitu adanya dukungan tokoh agama dan masyarakat, motivasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan MTQ, adanya pembinaan rutin.

Saran

Bagi pengabdian masyarakat selanjutnya beberapa saran yang dapat diajukan demi keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang antara lain : 1) Pengembangan program pembinaan lanjutan berbasis komunitas, seperti kelas tilawah dan tahfidz mingguan yang didampingi oleh pembina lokal atau alumni MTQ yang kompeten; 2) Membangun kolaborasi dengan lembaga keagamaan, sekolah, dan pesantren agar kegiatan serupa dapat terintegrasi dalam sistem pendidikan informal maupun formal di desa; 3) Pengadaan pelatihan untuk calon pembina baru, agar dapat memperluas jangkauan pendampingan dan mengatasi keterbatasan tenaga pengajar; 4) Pemanfaatan media digital dan teknologi pembelajaran, seperti video tutorial atau platform belajar daring sederhana, agar pembinaan dapat terus berjalan meski secara mandiri; 5) Melibatkan lebih banyak pihak, termasuk organisasi pemuda, karang taruna, dan pihak swasta, dalam bentuk dukungan fasilitas maupun sponsorship, guna memperkuat ekosistem kegiatan MTQ secara berkelanjutan. Dengan implementasi saran tersebut, diharapkan kegiatan MTQ tidak hanya menjadi agenda tahunan yang bersifat seremonial, melainkan menjadi gerakan pembinaan karakter Islami yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi masyarakat Desa Sosokan, khususnya generasi mudanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2015). *Metode Pengabdian masyarakat Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abshor, M. U., & Manah, V. R. (2024). The Role of the Islamic Education Section in Enhancing Student Academic Performance in Yogyakarta. *Journal Of Islamic Education Management Research*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/doi.org/10.14421/jiemr.2024.21-06>
- Akib, M. (2024). Moralitas Digital Refleksi Atas Nilai-Nilai Al-Qur'an dalm Penggunaan Teknologi. *Jurnal Al-Ibrah*, 9(1), 67–83.
- AM, R. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Era Modern. *Jurnal Ulunnuha*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.15548/ju.v6i2.585>
- Amin, A. M., & Saddam, A. (2024). Aktualisasi Nilai Rekonsiliasi Perspektif Kitab *Al-Tibyan* Karya KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i1.21862>
- Anisyah, Y., & Siswanto. (2018). ISLAMUNA REVITALISASI NILAI- NILAI QUR ' ANI DALAM PENDIDIKAN ISLAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4 . 0. *Jurnal Istudi Islam*, 5(2), 139–146.
- Azwar, A. J. (2018). Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam Perspektif Rahmatan Lil'Alamin. *Jurnal Raden Fatah*, 1(1), 16–37.
- Baharuddin, I. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Terhadap Fungsi Pemimpin Dalam Konsep Kepemimpinan Islam. *Jurnal Forum Paedagogik*, 10(02), 79–88.
- Baihaki, E. S. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kerukunan dan Perdamaian Antar Umat Manusia. *Dialogia*, 14(1), 43–61.
- Fitriya, I., & Syafi, I. (2022). Membangun Generasi Milenial Melalui Penddikan Al-Quran Sebagai Investasi Masa Depan Bangsa Building a Millennial Generation Through Al-Quran Education as an Investment in the Nation ' s Future 3 . HASIL DAN PEMBAHASAN. *Jurnal Pengabdian masyarakat Medan Agama Volume*, 13(02), 60–66.
- Heriyanto, H., & Manahan, O. (2020). Analysis and Comparison of Methods Evaluation Process Multifactor Simple Additive Weighting Method In Tilawatil Musabaqah Quran (MTQ) North Sumatra Province. *Journal Of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.47709/cnipc.v2i1.352>
- Jannah, M. (2016). Msabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 87–95.
- Karim, B. A., Syahid, A., Rosmiati, R., & Martini, M. (2023). Interpretation in Character Education Student (Munasabah approach of the Quran). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 475–486. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2899>
- Mahdayeni, Daris, Mardianty, Y., Puspita, W., Rahayu, R., Cahyani, R., Syah, F. A., & Septiadi, M. J. (2025). Peran Musabaqah Tilawatil Qur ' an (MTQ) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Singkawang. *PUTAT: Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(1), 1–11.
- Nahwiyah, S., Murwindra, R., Sarikah, Rahmadani, R., & Adly, M. (2023). Pengembangan Potensi Keagamaan Melalui Perlom Baan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 164–173.
- Nurita, F. W., & Perawironegoro, D. (2024). Implementation of Islamic Education and Da'Wah Wasathiyah Generation Z With Qur'Anic Insight in Facing Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(02), 277–288. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i02.6135>

- Nuzula, F. F. (2024). Psychology of Religion: The Relationship Between Islamic Spirituality and Psychological Well-Being. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1157–1167. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5898>
- Rahman, M. (2022). The Internalization Of Akhlaqul Karimah Values In Quran Memorization Students At The Al-Rasyid Orphanage Tahfidz Al-Rasyid Pondok Alam Barajo Sub-District , Jambi City. *CONCIENCIA: Journal of Islamic Education*, 22(2), 65–74.
- Rahtikawati, Y., & Afifi, A. L. (2021). Musabaqah Tafsiril Qur ' an : A Religious Scientific Contestation and Ceremonial Symbol. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v6i1.14047>
- Ronaldi, A., Subhan, A., & Zamhari, A. (2023). Implikasi Dakwah Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam Pembangunan Masyarakat Qur'ani. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 23(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/anida.v23i1.22518>
- Setiaji, D. D., Herlambang, M. N., Agachi, A. A., Miharja, I. A., & Muvid, M. B. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Rahmatan Lil Alamin di Perguruan Tinggi Umum. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.504>
- Sofa, A. R., & Nurhamsalim, M. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur ' an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari- Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 127–143. <https://doi.org/doi.org/10.61132/reflection.v2i1.412>
- Ulayya, M. S. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 30–49.